

**PENERAPAN MODEL *EDU-FINANCE* UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI KEUANGAN PADA INDUSTRI KREATIF DI KABUPATEN
SIDOARJO**

Endro Lestari , Dicky Feriza Putra dan Eny Lestari Widarni
Program Magister Manajemen STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

ABSTRAK

UMKM industri kreatif memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi besar dan memiliki daya saing, jika memiliki manajemen yang solid. Untuk itu diperlukan sebuah model manajemen UMKM yang dapat dijadikan pedoman oleh UMKM dalam mengelola usahanya. Pengembangan UMKM masih mengalami permasalahan berkaitan dengan pengetahuan keuangan. Pentingnya edukasi pada UMKM secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan mengenai literasi keuangan diharapkan dapat membangun fondasi bisnis yang kuat sangat dibutuhkan. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kestabilan sistem keuangan, mengurangi kerentanan dalam sistem keuangan dan membuat keputusan yang efektif terhadap sumber daya keuangannya

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka dalam analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku ekonomi UMKM industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo dengan sampel sebanyak 68 UMKM industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, keterampilan keuangan, dan kinerja keuangan tergolong rendah karena berada di bawah 60%. Tingkat literasi keuangan yang tinggi diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan karena dengan meningkatkan tingkat literasi keuangan, pelaku ekonomi UMKM industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo dapat mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan usaha menjadi lebih optimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan kelima variabel yang menggunakan tingkat literasi keuangan UMKM berada pada kategori rendah. Oleh karena itu dibutuhkan model yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan pada UMKM industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo, dengan mengedepankan pentingnya perencanaan dan evaluasi yang menghasilkan feedback bagi peningkatan literasi keuangan

Kata kunci : pengetahuan , Literasi Keuangan, Industri Kreatif

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini telah memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran ekonomi global, pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik dimana kondisi tersebut telah terlihat dalam pertumbuhan ekonomi Jawa Timur yang tumbuh sebesar 3,04 persen pada triwulan I jauh dari rata-rata pada periode yang sama yang berada di angka 5,55 persen (BPS Jatim, 2020). Kondisi perekonomian pada triwulan II tahun 2020 semakin terpuruk dimana mengalami kontraksi 5,90 persen jika dibandingkan

triwulan II tahun 2019. Di masa pandemic covid-19 ini, hampir semua usaha mengalami kontraksi, namun terdapat beberapa lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif yaitu lapangan usaha informasi dan komunikasi, jasa kesehatan dan social serta pertanian, kehutanan dan perikanan. Kondisi tersebut juga dialami oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jawa Timur dimana proporsi Usaha Mikro Kecil (UKM) di Jawa Timur mendominasi aktivitas ekonomi dengan proporsi sekitar 98,95 persen (BPS Jatim, 2018). Peran UMKM di Jawa Timur ini cukup signifikan, Hasil perhitungan nilai tambah K-UMKM Jawa Timur menunjukkan bahwa pada tahun 2016 UMKM berkontribusi sebesar 56,43 persen meningkat menjadi 56,63 persen pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan menjadi 56,93 persen. Akan tetapi, dengan adanya pandemic covid-19 UMKM di Jawa Timur memaksa setiap usaha untuk memutar haluan strateginya bahkan ada beberapa yang mengalami krisis (Soetjipto, 2020).

Demikian juga yang dialami Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten Sidoarjo yang mencanangkan sebagai “Kota UKM Indonesia”. Penetapan Kabupaten Sidoarjo menjadi Kota UKM Indonesia karena, terdapat 171.264 usaha yang terbagi menjadi usaha besar

16.000 usaha, 154.891 usaha mikro dan usaha kecil menengah sebanyak 154. Selain itu terdapat 82 sentra industri yang tumbuh dan ditambah lagi sekitar 11 kampung. Sidoarjo merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat UMKM di Indonesia yang menjadi sorotan Nasional. Karena keberhasilannya membina koperasi dan UMKM menjadikan Sidoarjo ditetapkan sebagai kota UMKM terutama UMKM sektor industri kreatif

Industri Kreatif merupakan sektor industrial yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, ketrampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreatifitas individu, ketrampilan, dan bakat yang mempunyai potensi kekayaan, serta penciptaan peluang pekerjaan (Santoso, Agnessia Puteri, 2014). Berbeda dengan karakteristik industri pada umumnya, Industri Kreatif merupakan kelompok industri yang terdiri dari berbagai jenis industri yang masing-masing memiliki keterkaitan dalam proses pengeksploitasian ide atau kekayaan intelektual (intellectual property) menjadi nilai ekonomi tinggi yang dapat menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan.

Kekuatan Kabupaten Sidoarjo tidak hanya dinilai dari komoditas unggulannya, tetapi juga wilayahnya yang strategis, Bandara International Juanda dan Terminal Bus Antarprovinsi Bungurasih terletak di Kabupaten Sidoarjo. Akses jalan tol ke Pelabuhan Tanjung Perak juga sangat mudah sehingga masyarakat dari luar kota, luar pulau, bahkan luar negeri gampang menjangkau Kabupaten Sidoarjo. Selain itu Kabupaten Sidoarjo sebagai kota satelit Surabaya menyimpan beragam sumberdaya yang sangat potensial untuk dikembangkan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat, pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi mencapai 7,08 persen, kondisi ini diiringi pula dengan pengembangan bisnis usaha yang terus tumbuh dan berkembang di Kabupaten Sidoarjo. Potensi besar yang dimiliki Kabupaten Sidoarjo tidak akan berarti jika tidak diiringi dengan strategi pemberdayaannya, utamanya para pelaku UMKM itu sendiri dalam merebut dan menciptakan daya saing bagi produk-produknya dipasaran.

Kondisi Sidoarjo yang saat ini juga sebagai salah satu tujuan migrasi atau perpindahan dari kota atau kabupaten lain, tercatat setiap bulannya migrasi masuk rata-rata dilakukan 1.135 orang. Secara keseluruhan, sepanjang 2014-2015, ada

13.613 orang yang pindah ke Sidoarjo (Jawa Pos:2016). Dengan meningkatnya angka migrasi yang terjadi seharusnya para pelaku UKM memanfaatkan kesempatan tersebut untuk memasarkan atau memperkenalkan produk yang di produksi kepada warga pendatang. Pemerintah juga harus melakukan cara seperti mengadakan acara bazar produk sidoarjo, dengan begitu masyarakat luar ataupun masyarakat asli bisa mengetahui tentang produk andalan Kabupaten Sidoarjo.

Dalam pengembangannya UMKM di Kabupaten Sidoarjo masih mengalami permasalahan berkaitan dengan pengetahuan keuangan. Dewasa ini literasi keuangan pada pelaku UMKM menjadi perhatian pemerintah dan lembaga keuangan di Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan di Indonesia hanya 29,66%. Kondisi minimnya kemampuan literasi keuangan juga di alami pada pelaku UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Kualitas pelaku UMKM masih rendah serta minimnya pengetahuan keuangan tampak pada ketidak mampuan mereka dalam hal manajemen usaha, utamanya tata tertib pencatatan/ pembukuan, memiliki badan hukum kurang menguasai teknologi, kurangnya pengetahuan tentang akses permodalan dan pendanaan UMKM.

Melalui perbaikan iklim usaha dan pemberian bantuan yang secara langsung mendukung kemampuan UMKM untuk bersaing dalam pasar. Kesulitan dalam mengakses permodalan tersebut disebabkan karena rendahnya literasi keuangan pada pengelola UMK. Oleh karena itu literasi keuangan merupakan hal krusial bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Beberapa penelitian yang dilakukan membuktikan, bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja UMKM.

Kondisi UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo saat ini masih memiliki keterbatasan dengan berbagai permasalahan. Pada dasarnya secara umum terletak keterbatasan SDM dari pelaku UMKM itu sendiri. Keterbatasan yang dialami tersebut diantaranya dalam permodalan, kurangnya pengetahuan dalam manajemen keuangan (*financial knowledge*), keterampilan mengelola keuangan (*financial skill*), rendahnya dalam menyikapi keuangan (*financial attitude*) dan perilaku keuangan (*financial behavior*), terbatasnya akses informasi dan teknologi, serta sempitnya lingkup pasar yang masih merupakan faktor pembatas ruang gerak UMKM.

Edukasi pada UMKM secara sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan mengenai literasi keuangan membangun fondasi bisnis yang kuat sangat dibutuhkan. Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kestabilan sistem keuangan, mengurangi kerentanan dalam sistem keuangan dan membuat keputusan yang efektif terhadap sumber daya keuangannya. Kemampuan manajemen keuangan dalam hal pendanaan tentang sumber-sumber dan cara memperolehnya, membuat laporan keuangan sederhana yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan perubahan modal meningkat setelah dilakukannya pelatihan (Jindrichovska, 2013). Pelatihan manajemen keuangan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membantu meningkatkan literasi keuangan bagi pelaku UMKM (Asuquo, et al. 2014). Pelatihan dapat memberikan perubahan yang nyata, memfasilitasi dan memungkinkan perusahaan untuk tumbuh, memperluas dan mengembang kan kemampuan khususnya dibidang manajemen keuangan dan bahkan mampu meningkatkan profitabilitas (Taylor, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan dalam upaya

untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan pada pelaku UMKM sektor kreatif di Kabupaten Sidoarjo dengan menggali permasalahan yang muncul dalam pengelolaan keuangan, analisa kebutuhan dalam pemahaman literasi keuangan dan model pelatihan manajemen keuangan yang efektif untuk mengedukasi pelaku UMKM sektor kreatif di Kabupaten Sidoarjo dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi keuangan secara sistematis, komprehensif dan berke lanjutan. Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti ingin menganalisis pelaksanaan manajemen keuangan yang selama ini dilakukan pelaku UMKM dan mendesain model manajemen edu-finance untuk meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UMKM sektor kreatif di Kabupaten Sidoarjo.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) merupakan Kemampuan/kesanggupan memahami. Dalam konteks keuangan, literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkebangs dan hidup dapat lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Kebede (2015) juga mengungkapkan bahwa: Literasi keuangan didefinisikan sebagai salah satu komponen modal manusia dalam melakukan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kepuasan hidup dari apa yang telah dikonsumsinya. Menurut Huston (2010) literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan. Sedangkan *President's Advisory Council on Financial Literacy* (2008) mengungkapkan tahapan-tahapan dalam pengukuran literasi keuangan yang mencakupi:

- 1) Pengetahuan tentang keuangan (*financial knowledge*);
- 2) keterampilan keuangan (*financial skill*);
- 3) pengetahuan yang dimiliki didalam diri (*perceived knowledge*); dan
- 4) Perilaku keuangan (*financial behavior*).

Kriteria Tingkat Pengetahuan Literasi Keuangan

Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survey yang dilakukan oleh Chen and Volpe (1998) mengategorikan literasi keuangan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. <60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah
2. 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang sedang
3. >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan tentang keuangan tinggi

***Financial Knowledge* (Pengetahuan Keuangan)**

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. Pengetahuan keuangan dapat disalurkan dan dapat

dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan atau *financial literacy*. Beberapa penelitian membuktikan bahwa rendahnya literasi keuangan merupakan akibat dari kurangnya pengetahuan keuangan (Chen dan Volpe 2011).

Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat kita menggunakan keuangan dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat bagi ekonomi. Pengetahuan keuangan mempunyai kekuatan untuk mengubah dunia. Kurangnya pengetahuan tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan dan masalah-masalah keuangan bisa menyebabkan kondisi keuangan individu atau keluarga menjadi tidak teratur. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keahlian yang diketahui mengenai keuangan seperti pencatatan uang masuk dan uang keluar. Keahlian keuangan adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan manajemen keuangan.

Financial Skill

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Skill memiliki 3 indikator, yaitu *Technical skills, Management skills, Entrepreneur skills*,

Willis (2008) menyatakan bahwa pengetahuan dalam konteks literasi keuangan meliputi pengetahuan, edukasi, dan informasi mengenai keuangan dan sumbernya, perbankan, deposito, kredit, asuransi, dan pajak. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang berkembang berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. (dikutip dalam SNLKI, revisit 2017). Jadi *financial skill* sangat penting dalam membuat keputusan keuangan untuk kesejahteraan usaha dalam jangka panjang.

Financial Behavior

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki korelasi positif dengan perilaku keuangan (*Financial Behavior*). Perilaku keuangan seseorang dapat ditunjukkan dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia baginya. Munculnya *financial behaviour*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkah laku pendapatan yang diperoleh. *Financial behaviour* seseorang dapat dilihat dari empat hal, yaitu Konsumsi, Manajemen arus kas, Tabungan arus kas, serta Manajemen kredit.

Financial Attitude

Hayhoe et.al (1991) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara *financial attitude* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Sedangkan menurut Robbins & Judge (2008: 92), sikap adalah pernyataan yang evaluative baik yang menyenangkan maupun yang tidak

menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa.

Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Mulyadi (2007:2) kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Munaawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standart rasio keuangan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Irfan Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dari definisi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang telah melaksanakan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan suatu penelitian yang bedasarkan sifat-sifat atau hal-hal yang didefinisikan atau diamati. Definisi operasi setiap variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kinerja UMKM

Kinerja adalah tingkat kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan penjualan. Kemudian hal tersebut diukur dengan skala nominal. Kemudian hasil pengukuran pada variabel ini akan disajikan dalam bentuk presentase melalui perhitungan jumlah jawaban dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat di kuesioner.

b. Edu- Finance

Pengetahuan yang berkaitan dengan cara mengelola keuangan perusahaan, mengakses pembiayaan melalui perbankan atau lembaga keuangan yang lain dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Edu- Finance dapat diterapkan melalui pelatihan-pelatihan, mencakupi planning (perencanaan), implementation (pelaksanaan) dan follow-up (tindak lanjut). Pelatihan yang direncanakan dengan baik sebagai alat kunci untuk meningkatkan kemampuan belajar organisasi perusahaan pada tingkat individu, kelompok dan organisasi dan bahwa melalui pelatihan dapat mempengaruhi kinerja, pelatihan yang terencana dapat mengantisipasi dan memahami kebutuhan pelanggan dan situasi persaingan dengan lebih baik, untuk memproses informasi ini lebih cepat dan untuk mengembangkan produk, proses atau system baru yang memungkinkan mereka mencapai suatu keunggulan kompetitif

c. Literasi Pencatatan Laporan Keuangan

Dalam Penelitian ini, yang dimaksud dengan Literasi Pencatatan Laporan Keuangan adalah pengetahuan pengelola UMKM mencatat keseluruhan transaksi pemasukan dan pengeluaran dicatat sebagai bagian dari laporan keuangan. Variabel tersebut diukur dengan skala nominal yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk presentase melalui perhitungan jumlah jawaban dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat di kuesioner.

d. *Financial Knowledge*

Financial knowledge merupakan pengetahuan seseorang terhadap pengelolaan keuangan. *Financial knowledge* dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dalam mengelola keuangan pribadi maupun usaha untuk kebutuhan jangka panjang. Kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

e. *Financial Skill*

Financial skill adalah keterampilan seseorang dalam menerapkan keuangan yang diperoleh dari pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangannya agar mampu mengambil keputusan keuangan yang rasional dan efektif. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

f. *Financial Behavior*

Financial behavior adalah perilaku seseorang mengatur keuangannya dalam mengambil keputusan keuangan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari khususnya mengelola keuangan. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

g. *Financial Attitude*

Financial attitude adalah sikap keuangan yang dapat membantu seseorang dalam berperilaku terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan dan bagaimana keputusan yang akan diambil. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

h. *Kinerja Keuangan*

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang telah melaksanakan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Kriteria penilaian dari angka 0 – 10 yang bermakna bahwa semakin ke angka 10 adalah semakin setuju atau sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya

Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan 68 responden pelaku ekonomi UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menyesuaikan dengan populasi karena pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo sedikit yaitu hanya 68 pelaku UMKM. Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

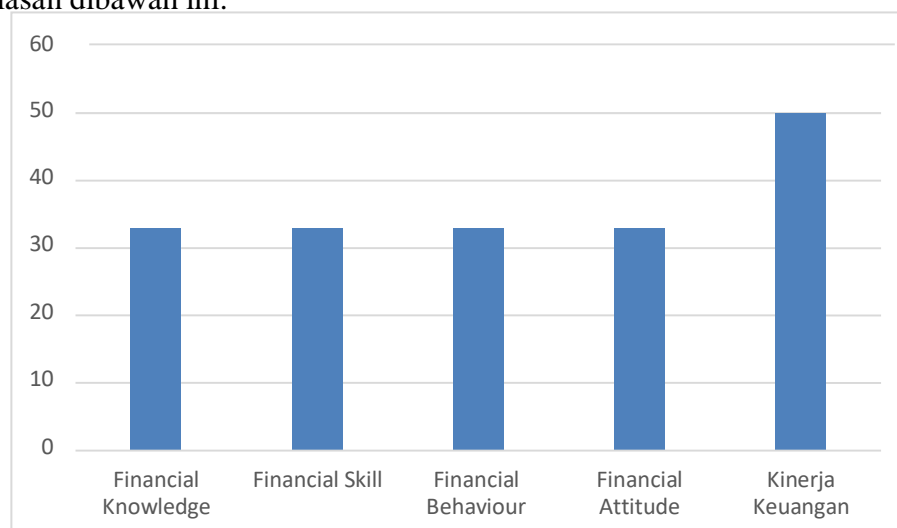
Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka pada analisis statistik deskriptif. Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (dikutip dalam Galang *et al*, 2017:36). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi:

- Tinggi, jika tingkat literasi melebihi 80%
- Menengah, jika tingkat literasi antara 60% sampai dengan 79%
- Rendah, jika tingkat literasi kurang dari 60%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang literasi keuangan pada pelaku ekonomi UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo dari 140 responden dengan 14 pertanyaan indikator berdasarkan *financial knowledge, financial skill, financial behavior, financial attitude* dan kinerja keuangan. Dari data responden tersebut diolah menggunakan ms.excel. dapat dilihat hasil penjelasan dibawah ini:



Sumber: Data Diolah Primer, 2021

Grafik 1. Hasil Keseluruhan Kriteria Literasi Keuangan

Berdasarkan grafik 1 hasil keseluruhan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berdasarkan *financial knowledge*

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil variabel *financial knowledge* dari tiga pertanyaan indikator yaitu indikator pengetahuan manfaat pengelolaan keuangan rata-rata jawaban dari responden adalah 33%. Dari 68 responden pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%, responden kurang memahami tentang pengetahuan keuangan. Dibutuhkan adanya edukasi tentang literasi keuangan agar kinerja keuangan dalam usaha tersebut relative stabil untuk jangka panjang usaha tersebut. Indikator pengetahuan cara mengelola keuangan rata-rata jawaban dari responden adalah 39%. Dari 68 responden pelaku ekonomi UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%, responden kurang memahami tentang bagaimana cara mengelola keuangan tersebut. Dan indikator pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan rata-rata jawaban dari responden adalah 34%. Dari 68 responden pada pelaku ekonomi UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%, responden kurang memahami tentang pengetahuan produk keuangan seperti aspek-aspek yang dibutuhkan ketika mendapatkan laba dan rugi pada usahanya.

2. Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Skill*

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil *financial skill* menunjukkan bahwa pada indikator Investasi merupakan hal yang sangat sulit dilakukan, rata-rata jawaban dari responden adalah 33%. Artinya, dari 68 responden pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu antara <60%. Indikator memakai dana usaha untuk kepentingan pribadi, rata-rata jawaban dari responden adalah 33%. Dari 68 responden pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Masih terdapat beberapa responden yang masih kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, karena faktor kebutuhan yang tidak terduga seperti biaya pendidikan anak, biaya kebutuhan rumah tangga, dll. Namun, banyak pula yang mampu memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, dikarenakan responden tersebut mampu mengelola keuangannya. Indikator bisa membuat laporan keuangan, rata-rata jawaban dari responden adalah 35%. Dari 68 responden pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%.

3. Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Behavior*

Pada penelitian ini, berdasarkan *financial behaviour* menunjukkan bahwa pada indikator melihat bunga sebelum menabung di Bank, rata-rata jawaban dari responden adalah 34%. Dari 68 pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu antara <60%. Lebih banyak responden sangat berhati-hati dalam meminjam dana pada lembaga bank maupun non bank, dikarenakan bunga yang ditawarkan relative tinggi, dikhawatirkan tidak mampu membayar kredit pada bank ataupun non bank. Semakin tingginya kriteria tingkat literasi keuangan semakin baik pula literasi keuangan usaha tersebut. Indikator Catatan keuangan tidak membantu dalam membuat perencanaan kebutuhan, rata-rata jawaban dari responden adalah 28%. Dari 68 responden pelaku ekonomi

UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Lebih banyak responden yang tidak menerapkan pencatatan keuangan yang baik, misalnya melakukan pencatatan terhadap kas masuk maupun kas keluar, dikarenakan pengetahuan keuangan yang rendah. Perlu adanya edukasi tentang literasi keuangan agar kinerja keuangan usaha tersebut dikatakan baik dalam jangka waktu yang panjang. Namun terdapat pula beberapa pemilik usaha telah menerapkan pencatatan keuangan yang sederhana agar memudahkan mereka dalam mengelola keuangannya. Indikator menyimpan uang untuk keperluan yang tidak terduga, rata-rata jawaban dari responden adalah 37%.

4. Literasi Keuangan berdasarkan *Financial Attitude*

Pada penelitian ini, berdasarkan *financial attitude* menunjukkan bahwa pada indikator Menyimpan uang di Bank lebih aman rata-rata jawaban dari responden adalah 40%. Dari 68 responden pelaku ekonomi UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%, Banyak responden ragu-ragu atau tidak berani untuk menabung di Bank karna takut dikenai bunga yang sangat tinggi. Indikator uang untuk keperluan yang tidak terlalu dibutuhkan, rata-rata jawaban dari responden adalah 28%. Dari 68 responden pelaku ekonomi UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Kebanyakan dari responden ragu-ragu dalam menggunakan uang mereka untuk apa, jadi langsung menggunakan uang mereka untuk keperluan yang tidak terlalu penting. Indikator akan mengasuransikan barang yang saya miliki, rata-rata jawaban dari responden adalah 37%. Artinya, dari 68 responden pelaku ekonomi UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%.

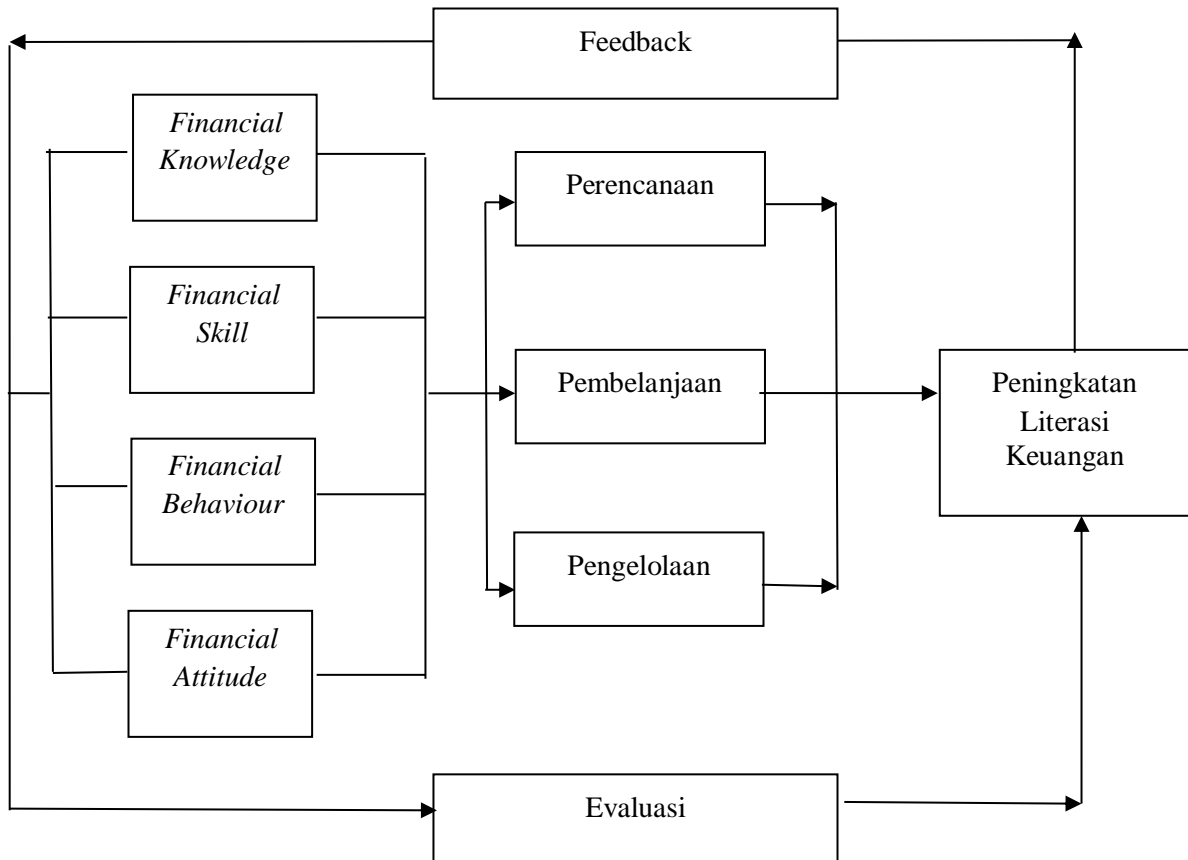
5. Literasi Keuangan berdasarkan Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil dari kinerja keuangan menunjukkan bahwa pada indikator kinerja keuangan dalam mampu memperoleh kenaikan laba pada usaha saya, rata-rata jawaban dari responden adalah 50%. Dari 68 pelaku ekonomi UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60%. Rata-rata responden mampu menaikkan laba dalam usahanya dan laba itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari antara lain membayar listrik dan membayar uang sewa. Indikator kinerja keuangan dengan Inflasi memberikan dampak negatif terhadap usaha, rata-rata jawaban dari responden adalah 50%. Dari 68 responden pelaku ekonomi UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo tergolong dalam kategori rendah yaitu <60% - 79%. Hasil keseluruhan pada variabel kinerja keuangan rata-rata responden menjawab 50%

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari penilaian kinerja keuangan usaha ini untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih dan untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan usaha untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Oleh karena itu, kinerja keuangan usaha tersebut baik maka tingkat literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka model education financial yang bisa digunakan oleh UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo di masa yang akan datang.

Gambar 2 Model Edu Finance bagi UMKM



Perencanaan Dana. Perencanaan dana (*planning. function of funds*) adalah aktivitas merencanakan keperluan dana. Dalam fungsi ini yang menjadi perhatian adalah bagaimana pihak manajemen keuangan atau manajer keuangan dapat merencanakan keperluan dana, aktivitas apa (*what*) yang diprioritaskan dalam perusahaan dan apa saja yang termasuk sumber-sumber pendanaan, siapa (*who*) yang berwenang mengambil keputusan dalam pendanaan, mengapa (*why*) harus ada perencanaan pendanaan, dimana (*where*) sumber-sumber pendanaan harus didapatkan, kapan (*when*) perencanaan pendanaan harus dilakukan dan bagaimana / berapa jumlah (*how*) dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Beberapa hal yang perlu diterapkan pada UMKM :

- Pengelola usaha UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo perlu menyusun perencanaan yang jelas secara tertulis tentang modal yang dibutuhkan dan penggunaan dana yang akan dilakukan (uang keluar).
-
- Pengelola UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo perlu

memperhitungkan untung dan ruginya sebelum mengalokasikan dana yang ada (investasi) untuk menyewa /membeli aset tetap seperti misalnya menyewa/membeli mobil atau tanah untuk usaha ini.

Pembelanjaan (*financing*/ pembelanjaan pasif) maksudnya adalah aktivitas dalam usaha memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya rendah dan syarat-syarat yang paling ringan. Dalam mendapatkan dana harus mengacu kepada pertimbangan efisiensi dan efektifitas dimana pengelola usaha perlu mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekwensi yang berbeda pula. Maka dari itu, dalam mencari dan mendapatkan dana untuk menjalankan bisnis, pengelola usaha UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo perlu selalu berupaya mendapatkan dana dengan biaya modal sekecil mungkin dan persyaratan semudah mungkin agar keuntungan yang didapatkan nantinya bisa lebih maksimal.

Dalam hal ini bagaimana mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien agar pengalokasian dana tersebut benar-benar mencapai sasaran yang diinginkan, sehingga tujuan perusahaan tercapai.. Dana yang sudah ada harus dialokasikan atau diinvestasikan pada bisnis yang akan mendatangkan keuntungan yang maksimal. Dalam hal ini pengelola usaha UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo harus selalu mengontrol perjalanan bisnisnya sehingga mencapai tujuan yang diinginkan, dimana pengelola perlu:

- Mencatat setiap terjadi transaksi penjualan. Dari catatan penjualan bisa
- disusun laporan laba rugi yang bisa memberikan informasi bagi pengelola atau pemilik usaha dalam mengontrol usahanya. Selain dari itu, pencatatan keuangan dengan disiplin akan lebih memudahkan pengusaha
- mendapatkan tambahan modal dari pihak bank. Untuk itu diperlukan pembukuan keuangan yang disiplin sehingga bisa lebih dipercaya oleh pihak bank yang akan memberikan pinjaman dana usaha.
- Menghitung dan mencatat jumlah persediaan bibit sehingga bisnis betul-betul terkontrol dengan baik dan laporan keuangan khususnya Neraca bisa disusun. Dari neraca bisa diketahui bagaimana keadaan keuangan usaha yang sebenarnya.

Feedback (umpan balik/ evaluasi) perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengalokasian anggaran sesuai dengan yang direncanakan . Jika sesuai maka perlu membuat rencana baru dalam rangka mencapai tujuan pengembangan usaha tetapi jika belum sesuai, maka perlu dicari akar penyebab dari ketidaksesuaian tersebut dan dimasukkan kedalam rencana aksi pada periode waktu berikutnya sehingga penegelolaan keuangan dapat terus dijalankan secara berkesinambungan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Narsa (2012) bahwa Laporan keuangan berperan sangat penting pada bisnis dalam skala apapun, disamping sebagai acuan bagi pemilik usaha dalam pengambilan keputusan, juga terutama untuk memperoleh gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan, untung atau rugi. Begitu juga pada skala usaha mikrokecil dan menengah, catatan yang baik dan tertib akan membantu seorang pelaku usaha mengetahui transaksi apa saja yang telah dilakukan usahanya selama periode tertentu. Juga dismapaikan oleh Andriani (2014) bahwa keinginan atau niat yang dimiliki informan untuk mengembangkan usaha, untuk mempermudah

dalam penggajian telah memotivasi informan untuk selalu melakukan bentuk pencatatan keuangan dan juga disampaikan Rapini (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa kendala yang dihadapi UKM dalam melakukan pencatatan adalah waktu dan pengetahuan/ketrampilan dalam melakukan pencatatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial knowledge* rata-rata responden menjawab 33% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal mengelola pengeluaran, pendapatan dan tabungan. *Financial skill* rata-rata responden menjawab 33% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan responden sedikit lebih paham dalam hal membuat keputusan keuangan. *Financial behaviour* rata-rata responden menjawab 33% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan masih kurangnya informasi dalam hal kredit, menyusun anggaran keuangan dan mengontrol hal dalam berbelanja. *Financial attitude* rata-rata responden menjawab 33% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan responden bisa dikatakan sedikit bijak dalam menyikapi keuangan. Kinerja Keuangan rata-rata responden menjawab 50% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan responden lebih paham dalam hal mengelola dan memanfaatkan sumber daya. Artinya, semakin tinggi *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behaviour*, *financial attitude*, dan kinerja keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo maka akan meningkatkan literasi keuangan yang semakin berkualitas dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Dengan adanya literasi keuangan yang baik pelaku UMKM sektor industri kreatif di Kabupaten Sidoarjo semakin sadar bahwa literasi keuangan harus diterapkan dalam setiap menjalankan aktivitas usaha.

REFERENSI

- Adib, Agusta. Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung. *Jurnal Universitas Lampung*. 2016.
- Andrew, Linawati. 2014. "Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya," *Finesta*, Vol.02 No.02, 2014, 35-39
- Budi, Ikhwan. *Pengaruh Kompetensi Keuangan terhadap Literasi Keuangan Bagi Wanita di Makassar*. Jurnal Universitas Pasundan. 2018.
- Cahyono, Nur Edi (2012). Pentingnya Melek Finansial Bagi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah. *Pengajar Jurusan Akuntansi STIE Rajawali Purworejo*. Vol 8 No 2.

- Chen, H. & Volpe, R. 1998. *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*, *Financial Services Review*, 7(2) :107-128.
- Della CK. Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Memawah Kalimantan Barat. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. 2017.
- Herawati. 2015. Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan di Kalangan Mahasiswa.
- Mitha Sari. 2018. Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada UMKM perempuan bidang fashion di unit pasar Nangkaan baru. Universitas Muhammadiyah Jember
- Ningrum, Indah Asrowati. 2018. "Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar." Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. 24 Desember 2017 16:40. Kategorisasi Literasi Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017). 19 Maret 2018. www.ojk.go.id
- Permana, Deni. *Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behaviour pada Debitur Kredit Usaha Rakyat di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Lubuk Pakam Unit Kayu Besar*. 2017.
- Ria Yunita Sari. 2018. Literasi keuangan pelaku ekonomi UMKM perempuan di kecamatan Nangkaan kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Jember
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno (2004). *Metodologi Research* Jilid 3. Yogyakarta : Andi Offset.
- Survei OJK tahun 2013. Literasi keuangan. Indonesia
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2007). *Financial attitude* (Edisi 12). Salemba Empat: Jakarta.
- Rahmana, Arief. 2008. "Kemitraan Usaha dan Masalahnya". Fakultas Teknik Universitas Widyatama; Bandung
- Yulianti & M. Silvy. 2013. Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya, *Journal of Business and Banking*, Vol. 3 No. 1, 57-68.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2015). Pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah (Studi pada sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, XVIII(2), 107–126.